

BAB II

LANDASAN TEORI

Penelitian ini membahas tentang makna dan penggunaan *fukushi* だいたい (*daitai*) dan ほとんど (*hotondo*) dalam *blog* bahasa Jepang. Oleh karena itu, dalam menganalisis data, diperlukan pengetahuan seperti semantik, pragmatik, dan juga tentang *fukushi* itu sendiri. Dalam bab ini akan dibahas bahasan umum mengenai pengetahuan-pengetahuan tersebut. Pertama untuk teori mengenai semantik, penulis menggunakan pendapat dari Sutedi (2011:127) yang mengatakan dalam studi semantik, terdapat empat objek kajian semantik Jepang, salah satunya adalah makna kata (*Go no Imi*). Berikutnya untuk teori mengenai pragmatik, penulis menggunakan pendapat dari Yule dalam terjemahan Wahyuni dalam Abdiena (2014: 9), menyatakan pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar.

Kemudian, akan dijabarkan teori mengenai adverbial dalam bahasa Jepang beserta jenis dari segi makna, dan contohnya yang terdapat dalam Judiasri (2013). Urutan penjabarannya dimulai dari teori semantik, pragmatik, lalu *hinshi bunrui*, setelah itu teori tentang *fukushi* beserta jenis-jenisnya, yang terakhir adalah pengertian だいたい (*daitai*) dan ほとんど (*hotondo*) menurut kamus Kenji Matsura (1994).

2.1 Semantik

Semantik adalah cabang studi linguistik yang mempelajari tentang makna dari suatu frasa, klausa, kalimat, atau wacana. Kridalaksana (2009:216) mengungkapkan bahwa, semantik adalah:

- a. Bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wacana.
- b. Sistem penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya.

Dari pengertian-pengertian tersebut, bisa disimpulkan bahwa makna bahasa merupakan aspek terjadinya komunikasi di antara para penutur bahasa dan cakupannya sangat luas mencakup semua tataran bahasa, baik kata, frase, klausa, kalimat, paragraf, maupun wacana.

Dalam bahasa Jepang, semantik disebut dengan *Imiron*, yang secara harfiah berarti teori makna. Sutedi (2011:127) mengatakan dalam studi semantik, terdapat empat objek kajian semantik Jepang, antara lain ialah, makna kata (*Go no Imi*), relasi makna kata (*Go to Go no Imi Kankei*), makna frase (*Ku no Imi*), dan makna kalimat (*Bun no Imi*)

2.1.1 Makna Kata (*Go no Imi*)

Setiap kata pasti memiliki makna. Kata tersebut digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain agar maksud yang ingin tersampaikan tersebut dapat dimengerti oleh orang lain. Namun terkadang satu kata mengandung berbagai macam makna.

2.1.2 Relasi Makna Kata (*Go to Go no Imi Kankei*)

Satu kata dalam bahasa Jepang, jika dibandingkan dalam bahasa Indonesia dapat menjadi beberapa kata yang berbeda. Oleh karena itu, relasi makna diperlukan untuk menyusun kelompok kata berdasarkan kategori tertentu.

2.1.3 Makna Frasa (*Ku no Imi*)

Setiap makna dapat dimengerti jika dilihat dari setiap kata dan strukturnya. Namun dalam klausa, hal tersebut belum dapat dilakukan karena terkadang dalam klausa makna tersebut merupakan makna idiomatikal bukan makna leksikal.

2.1.4 Makna Kalimat (*Bun no Imi*)

Suatu kalimat disusun oleh serangkaian kata dengan strukturnya. Oleh karena itu makna kalimat pun ditentukan pula oleh makna kata yang menyusunnya.

Dari keempat objek yang dikatakan Sutedi di atas, salah satu diantaranya memiliki hubungan terhadap penulisan skripsi ini, yaitu makna kata (*Go no Imi*).

2.2 Pragmatik

Yule dalam terjemahan Wahyuni dalam Abdiena (2014), menyatakan pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Yule menjelaskan lebih lanjut, bahwa pragmatik adalah studi tentang:

- 1) Maksud penutur.
- 2) Makna kontekstual.
- 3) Bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan.
- 4) Ungkapan dari jarak hubungan.

Sedangkan menurut Levinson dalam Tarigan dalam Iriani (2017) pragmatik adalah telaah mengenai segala aspek makna yang tidak tercakup dalam teori semantik, atau dengan perkataan lain, membahas segala aspek makna ucapan yang tidak dapat dijelaskan secara tuntas oleh referensi langsung pada kondisi-kondisi kebenaran kalimat yang diucapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa pragmatik merupakan telaah mengenai relasi atau hubungan antara bahasa dengan konteks dan kemampuan pemakai bahasa dalam menempatkan tuturannya sesuai dengan makna dan situasi tuturan.

2.3 Kelas Kata Dalam Bahasa Jepang

Dalam bahasa Jepang juga terdapat pembagian kelas kata yang disebut dengan *Hinshi Bunrui*. Kata (*tango*) dalam *Hinshi Bunrui*, dibagi menjadi dua kelompok yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. *Jiritsugo* adalah *tango* yang dapat berdiri sendiri sebagai *bunsetsu* (frase) dan dapat menunjukkan arti meskipun tidak mendapat bantuan dari kata lain. Sedangkan *fuzokugo* adalah *tango* yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai *bunsetsu* dan tidak memiliki arti jika tidak digabungkan dengan kata yang lain. Murakami dalam Sudjianto (2004: 148) mengemukakan pembagian kelas kata ke dalam beberapa jenis berdasarkan fungsi dan sifatnya. Pembagian tersebut dijelaskan melalui bagan sebagai berikut:



Kelas kata dalam bahasa Jepang terbagi menjadi sepuluh jenis, yaitu :

1. *Dooshi* (verba) adalah jenis kelas kata yang digunakan untuk menyatakan aktivitas, keadaan atau keberadaan sesuatu. *Doshi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat. *Dooshi* dibagi menjadi tiga bagian yaitu *jidoshi*, *tadoshi* dan *shodooshi* .

2. *Ikeiyooshi* (adjektiva i) sering disebut juga *keiyooshi* adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. *I-keiyooshi* dibagi menjadi dua macam yaitu *zokusei keiyooshi* dan *kanjoo keiyooshi*.
3. *Nakeiyooshi* (adjektiva na) adalah kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya dan biasanya diakhiri dengan *da* atau *desu*.
4. *Meishi* (nomina) adalah kata-kata yang menyatakan suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa keadaan yang tidak mengalami konjungsi. Di dalam sebuah kalimat, *meishi* dapat menjadi subjek, predikat dan keterangan. Jenis-jenis *meishi* diantaranya *futsuu meishi*, *koyuu meishi*, *suushi*, *keishikimeishi*, *daimeishi*.
5. *Rentaishi* (prenomina) adalah kelas kata yang termasuk kelompok *jiritsugo* yang tidak mengenal konjungsi yang digunakan hanya untuk menerangkan nomina. Oleh karena itu kelas kata ini tidak dapat menjadi subjek atau predikat.
6. *Fukushi* (adverbia) adalah kelas yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yoogen* walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain. *Fukushi* tidak dapat menjadi subjek, predikat dan pelengkap.
7. *Kandooshi* (interjeksi) adalah salah satu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi konjungsi. Namun kelas kata ini dengan sendirinya dapat menjadi sebuah *bunsetsu* walaupun tanpa bantuan kelas kata lainnya.
8. *Setsuzokushi* (konjungsi) adalah salah satu kelas kata yang termasuk ke dalam kelompok *jiritsugo* yang tidak dapat mengalami perubahan. Tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat, ataupun kata yang menerangkan kata lain. *Setsuzokushi* berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengan

kalimat lain, atau menghubungkan bagian kalimat dengan bagian kalimat lain.

9. *Jodooshi* (verba bantu) adalah kelompok kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dapat berubah bentuknya, kelas kata ini dengan sendirinya tidak dapat *bunsetsu*.
10. *Joshi* (partikel) adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi.

2.4 *Fukushi*

Fukushi (adverbia) yang berarti kata keterangan dalam bahasa Indonesia, merupakan salah satu kelas kata dalam ilmu sintaksis. Menurut Kridalaksana dalam Judiasri (2013), adverbia merupakan kata yang dipakai untuk memerikan verba, ajektiva, atau adverbia lain. Selain itu menurut Matsuoka dalam Sudjianto (2004:165), *fukushi* adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbia yang lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, dan perasaan pembicara. Sudjianto dkk (2004:165) mengemukakan pendapatnya bahwa *fukushi* juga bisa menerangkan verba, adjektiva-i/na, dan adverbia lain serta nomina. Menurut *Jidoo Gengo Kenkyuukai* dalam Sudjianto (2004:165), *fukushi* tidak dapat menjadi subjek, predikat, dan pelengkap.

Sehubungan dengan itu, Sudjianto dalam Sonya (2014:2) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“Fukushi tidak selalu berdekatan dengan kata yang diterangkannya. Terkadang letak fukushi terpisah dari kata yang diterangkannya, karena terhalangi oleh beberapa kata. Walaupun demikian, fukushi selalu diletakkan sebelum kata yang diterangkannya itu.”

Dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa *fukushi* merupakan kata yang menerangkan verba, adjektiva, adverbia bahkan nomina, tidak dapat berubah bentuk, tidak bisa menjadi subjek, predikat maupun pelengkap, dan berfungsi untuk

menyatakan suatu keadaan atau derajat suatu kegiatan atau aktivitas, suasana, dan perasaan pembicara.

Dalam Judiasri (2013), para ahli bahasa Jepang membagi *fukushi* menjadi beberapa jenis. Contohnya Masuoka dan Takubo (1989) membagi *fukushi* menjadi delapan jenis, Mizutani (1991) membaginya dalam empat jenis, sedangkan Takamizawa et.al. (1997) dan Morita (dalam Ogawa; 1982) membaginya dalam tiga jenis.

2.4.1 *Fukushi* ‘adverbial’ menurut Masuoka dan Takubo dalam Judiasri (2013)

1. 状態の副詞 (*Yotai no Fukushi*)

状態の副詞 (*Yotai no fukushi*) adalah adverbial yang digunakan untuk menerangkan keadaan suatu aktifitas. Misalnya adverbial ゆっくり (*yukkuri*) ‘perlahan-lahan’ pada ungkapan ゆっくり歩く (*yukkuri aruku*) ‘berjalan perlahan-lahan’, merupakan 状態の副詞 (*Yotai no fukushi*) yang menerangkan tentang bagaimana suatu aktifitas 歩く (*aruku*) ‘berjalan’ sedang berlangsung. Adverbial yang termasuk 状態の副詞 (*Yotai no fukushi*) antara lain:

- a. いやいや (*iyaiya*),
- b. こわごわ (*kowagowa*),
- c. ぐっすり (*gussuri*),
- d. ぼんやり (*bonyari*),
- e. にやにや (*niyaniya*),
- f. しくしく (*shikushiku*),
- g. じっと (*jitto*),
- h. さっさと (*sassato*),
- i. はっきりと (*hakkiri-to*),
- j. きっぱりと (*kippari-to*),

k. すくすくと (*sukusuku-to*) dan lain-lain.

状態の副詞 (*Yootai no fukushi*) juga merupakan adverbial yang digunakan untuk menerangkan ada atau tidak adanya suatu hasrat atau keinginan dari si pelaku aktifitas, diantaranya adalah:

- a. わざと (*wazato*),
- b. わざわざ (*wazawaza*),
- c. あえて (*aete*),
- d. うっかり (*ukkari*),
- e. おもわず (*omowazu*) dan lain-lain.

2. 程度の副詞 (*Teido no Fukushi*)

Pada ungkapan yang menerangkan suatu keadaan, biasanya tingkatan suatu keadaan tersebut menjadi masalah. Misalnya pada ungkapan 試験が難しい (*shiken ga muzukashii*) ‘ujian sulit’, kita dapat mengetahui tentang seberapa besar tingkat kesulitannya. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh kalimat berikut:

(5) 今回の試験はすこし難しい

(*konkai no shiken wa sukoshi muzukashikatta*)

‘ujian kali ini sedikit sulit (lampau)’.

(Judiasri:2013)

Adverbial すこし (*sukoshi*) ‘sedikit’ pada contoh kalimat tersebut di atas merupakan adverbial yang menerangkan adanya suatu tingkatan, sehingga adverbial ini disebut 程度の副詞 (*teido no fukushi*).

Pada umumnya 程度の副詞 (*teido no fukushi*) ini digunakan pada kalimat yang predikatnya menerangkan suatu keadaan, tetapi dapat juga digunakan pada kalimat yang predikatnya menerangkan keadaan suatu aktifitas seperti pada verba yang menyatakan perasaan seseorang yang disebut 勘定同士 (*kanjoo dooshi*). Pada kalimat berpredikat verba yang menerangkan adanya suatu perubahan seperti pada kata 進歩

する (*shinpo suru*) ‘maju’, 減少する (*genshoo suru*) ‘berkurang’, 増加する (*zooka suru*) ‘bertambah’, 変わる (*kawaru*) ‘berubah’ dan lain-lain, dapat pula menggunakan 程度の副詞 (*teido no fukushi*) seperti dapat dilihat pada contoh kalimat:

- (6) この辺の景色はずいぶん変わった
(*kono hen no keshiki wa zuibun kawatta*)
‘pemandangan sekitar sini sangat berubah (lampau)’.

(Judiasri:2013)

Selain itu, 程度の副詞 (*teido no fukushi*) ini dapat pula digunakan untuk menerangkan kata keterangan pada predikat dan kata keterangan dari nomina seperti pada contoh:

- (7) 少し難しい試験
(*sukoshi muzukashi shiken*)
‘ujian yang sedikit sulit’

(Judiasri:2013)

Pada kalimat di atas, nomina 試験 (*shiken*) ‘ujian’ diterangkan dengan kata 難しい (*muzukashii*) ‘sulit’ yang berfungsi sebagai kata keterangan sehingga menjadi *muzukashii shiken* ‘ujian yang sulit’, lalu pada frasa 難しい試験 (*muzukashii shiken*) tersebut dibubuhi lagi adverbial 少し (*sukoshi*) ‘sedikit’ yang menyatakan tingkatan atau 程度の副詞 (*teido no fukushi*) sehingga menjadi 少し難しい試験 (*sukoshi muzukashii shiken*) ‘ujian yang sedikit sulit’. Contoh yang lain dapat dilihat pada かなり早く歩く (*kanari hayaku aruku*) ‘berjalan dengan cukup cepat’ (digunakan untuk menerangkan kata keterangan predikat).

Adverbial yang termasuk dalam 程度の副詞 (*teido no fukushi*) ini antara lain

- a. たいへん (*taihen*),
- b. とても (*totemo*),
- c. ひじょうに (*hijooni*),
- d. おそろしく (*osoroshiku*),
- e. ひどく (*hidoku*),

- f. だいぶ (*daibu*),
- g. ずいぶん (*zuibun*),
- h. あまりに (*amarini*),
- i. かなり (*kanari*),
- j. けっこう (*kekko*),
- k. なかなか (*nanakaka*),
- l. すこし (*sukoshi*),
- m. ちょっと (*chotto*),
- n. ずっと (*zutto*),
- o. もっと (*motto*) dan lain-lain.

Di dalam 程度の副詞 (*teido no fukushi*) ada juga adverbial yang digunakan bersamaan dengan bentuk negatif dalam predikat seperti:

- a. あまり (*amari*),
- b. そんなに (*sonnani*),
- c. ぜんぜん (*zenzen*),
- d. すこしも (*sukoshimo*),
- e. ちっとも (*chittomo*) dan lain-lain

Adverbial yang digunakan bersamaan dengan bentuk negatif dalam predikat bisa dilihat seperti pada contoh kalimat 試験はあまり難しくなかった (*shiken wa amari muzukashikunakatta*) ‘ujian tidak terlalu sulit (lampau)’. (Catatan: adverbial あまり (*amari*) selain digunakan bersamaan dengan bentuk negatif, dapat pula digunakan bersamaan dengan bentuk positif dalam predikat seperti pada ungkapan yang menyatakan pengandaian berikut: 試験があまり難しいと、合格者が出ないだろう (*shiken ga amari muzukashii to, gokakusha ga denai darou*) ‘jika ujian terlalu sulit mungkin tidak akan ada yang lulus’. Selain itu pada nomina yang menyatakan tentang waktu, ruang waktu dan kuantitas digunakan pula 程度の副詞 (*teido no fukushi*)

seperti pada 非常に大勢の人が集まった (*hijooni oozei no hito ga atsumatta*) ‘orang-orang sangat banyak berkumpul (lampau)’.

3. 量の副詞 (*Ryoo no Fukushi*)

量の副詞 (*ryoo no fukushi*) adalah adverbial yang digunakan untuk menerangkan kuantitas manusia atau benda yang berkaitan dengan aktifitas. Misalnya adverbial たっぷり *tappuri* ‘penuh, banyak’ pada kalimat パンにジャムをたっぷり塗る (*pan ni jamu o tappuri nuru*) ‘mengolesi roti dengan selai sebanyak-banyaknya’, menjelaskan tentang banyaknya jumlah selai yang dioleskan pada roti. Adverbial yang termasuk pada kelompok ini diantaranya adalah:

- a. たくさん (*takusan*),
- b. いっぱい (*ippai*),
- c. たっぷり (*tappuri*),
- d. どっさり (*dossari*) dan lain-lain.

Di antara adverbial-adverbial yang termasuk pada 程度の副詞 (*teido no fukushi*) *teido no fukushi* terdapat juga adverbial yang bisa digunakan sebagai 量の副詞 (*ryoo no fukushi*) seperti:

- a. だいふ (*daibu*),
- b. ずいぶん (*zuibun*),
- c. かなり (*kanari*),
- d. すこし (*sukoshi*),
- e. ちよっと (*chotto*),
- f. じゅうぶん (*juubun*),
- g. よく (*yoku*) dan lain-lain,

Seperti pada contoh kalimat コーヒーを少し飲んだ (*koohii o sukoshi nonda*) ‘sedikit minum kopi’. Selain itu seperti juga halnya 程度の副詞 (*teido no fukushi*), 量

の副詞 (*ryoo no fukushi*) pun dapat digunakan bersamaan dengan bentuk negasi pada predikat. Misalnya あまり (*amari*), さほど (*sahodo*), そんなに (*sonnani*), ぜんぜん (*zenzen*), さっぱり (*sappari*), すこしも (*sukoshimo*), ちっとも (*chittomo*) dan lain-lain.

Di dalam 量の副詞 (*ryoo no fukushi*) ada juga adverbial yang bermakna untuk menjelaskan ‘sebagian besar dari keseluruhan’ seperti ほとんど (*hotondo*), おおよそ (*ooyoso*), ほぼ (*hobo*) dan だいたい (*daitai*). Bisa dilihat pada contoh kalimat 予定の仕事は大体終わった (*yotei no shigoto wa daitai owatta*) ‘pekerjaan yang direncanakan sebagian besar sudah selesai (lampau)’. 量の副詞 (*ryoo no fukushi*) ini digunakan pula untuk menerangkan nomina yang menyatakan kuantitas seperti pada kalimat ほとんどぜんいんが集まった (*hotondo zenin ga atsumatta*) ‘hampir semuanya sudah berkumpul (lampau)’.

4. 頻度の副詞 (*Hindo no Fukushi*)

頻度の副詞 (*Hindo no Fukushi*) adalah adverbial yang digunakan untuk menyatakan adanya suatu kekerapan atau adanya frekuensi suatu aktifitas atau keadaan yang terjadi dalam suatu jangka waktu. Adverbial yang termasuk pada kelompok ini di antaranya adalah:

- a. いつも (*itsumo*),
- b. たいてい (*taitei*),
- c. よく (*yoku*),
- d. しばしば (*shibashiba*),
- e. たびたび (*tabitabi*),
- f. ときどき (*tokidoki*),
- g. たまに (*tamani*) dan lain-lain.

頻度の副詞 (*Hindo no Fukushi*) ini dapat digunakan bersamaan dengan bentuk negatif dalam predikat suatu kalimat, di antaranya adalah adverbial *めったに (mettani)*, *あまり (amari)*, *ぜんぜん (zenzen)* dan lain-lain. Selain itu adverbial *ほとんど (hotondo)* ‘hampir, nyaris...’ juga dapat digunakan untuk menyatakan suatu hal yang frekuensinya sangat rendah seperti dalam contoh kalimat *最近はなこにはほとんど会わない (saikin Hanako niwa hotondo awanai)* ‘akhir-akhir ini hampir tidak pernah bertemu dengan Hanako’.

5. テンスアスペクトの副詞 (*Tensu-Asupekuto no Fukushi*)

テンスアスペクトの副詞 (*Tensu-Asupekuto no Fukushi*) adalah adverbial yang digunakan untuk menyatakan waktu terjadinya suatu kejadian atau peristiwa. テンスアスペクトの副詞 (*Tensu-Asupekuto no Fukushi*) dibagi menjadi dua jenis *fukushi*, yaitu テンスの副詞 (*tensu no fukushi*) dan アスペクトの副詞 (*asupekuto no fukushi*). テンスの副詞 (*tensu no fukushi*) berfungsi untuk menerangkan waktu terjadinya peristiwa tersebut sebagai dasar patokan waktu yang diujarkan. Adverbial yang termasuk pada kelompok ini antara lain:

- a. *かつて (katsute)*,
- b. *いずれ (izure)*,
- c. *もおすげ (moosugu)*,
- d. *これから (korekara)*,
- e. *さきほど (sakihodo)*,
- f. *のちほど (nochihodo)* dan lain-lain.

アスペクトの副詞 (*asupekuto no fukushi*) adalah adverbial yang digunakan untuk menyatakan suatu hal atau perkara yang berhubungan dengan terjadinya serta berkembangnya suatu peristiwa, seperti tentang urutannya, permulaannya,

kelanjutannya serta berakhirnya suatu peristiwa. Adverbial yang termasuk pada kelompok ini di antaranya adalah:

- a. いまにも (*imanimo*),
- b. すでに (*sudeni*),
- c. もう (*moo*),
- d. とっくりに (*tokkuni*),
- e. ちょうど (*choodo*),
- f. まだ (*mada*),
- g. ずっと (*zutto*),
- h. しだいに (*shidaini*),
- i. だんだん (*dandan*),
- j. ますます (*masumasu*),
- k. やっと (*yatto*),
- l. とりあえず (*toriaezu*),
- m. いきなり (*ikinari*),
- n. ふたたび (*futatabi*),
- o. はじめて (*hajimete*),
- p. しばらく (*shibaraku*) dan lain-lain.

6. 陳述の副詞 (*Chinjutsu no Fukushi*)

陳述の副詞 (*Chinjutsu no fukushi*) merupakan adverbial yang digunakan secara berpasangan dengan pernyataan yang terdapat pada ungkapan modalitas di akhir kalimat. Contohnya adalah Adverbial ぜひ (*zehi*) pada kalimat ぜひこの点を調べてください (*zehi kono ten o shirabete kudasai*) merupakan adverbial yang berpasangan dengan ungkapan permohonan di akhir kalimat. Adverbial yang termasuk pada 陳述の副詞 (*chinjutsu no fukushi*) ini adalah sebagai berikut:

- a. Adverbia yang berpasangan dengan ungkapan pertanyaan seperti *いったい* (*ittai*) dan *はたして* (*hatashite*).
- b. Adverbia yang berpasangan dengan pernyataan negasi seperti *けっして* (*kesshite*), *かならずしも* (*kanarazushimo*), *とても* (*totemo*).
- c. Adverbia yang berpasangan dengan ungkapan suatu pernyataan dan kebenaran seperti *おそらく* (*osoraku*), *たぶん* (*tabun*), *きっと* (*kitto*), *かならず* (*kanarazu*), *ぜったい* (*zettai*), *たしか* (*tashika*), *まさか* (*masaka*) dan lain-lain.
- d. Adverbia yang berpasangan dengan ungkapan yang menyatakan tentang berita seperti *なんでも* (*nandemo*).
- e. Adverbia yang berpasangan dengan ungkapan perumpamaan dan perbandingan seperti *まるで* (*marude*), *あたかも* (*atakamo*) dan *さも* (*samo*).
- f. Adverbia yang berpasangan dengan ungkapan yang menyatakan suatu kompromi atau syarat pada hal yang dikemukakan pada anak kalimat seperti *もし* (*moshi*), *まんいち* (*man ichi*), *たとえ* (*tatoe*), *いくら* (*ikura*) dan lain-lain.
- g. Adverbia yang berpasangan dengan ungkapan yang menyatakan suatu perasaan seperti *なんと* (*nanto*), *なんて* (*nante*).

7. 評価の副詞 (*Hyouka no Fukushi*)

評価の副詞 (*Hyouka no fukushi*) adalah adverbia yang digunakan untuk memberi penilaian terhadap suatu hal atau perkara. Misalnya adverbia *とうぜん* (*toozen*) dikemukakan untuk memberikan penilaian terhadap *良い結果が出なかった* (*yoi kekka ga denakatta*) pada kalimat *とうぜん、良い結果が出なかった* (*toozen, yoi kekka ga denakatta*).

Adverbia yang termasuk pada kelompok ini di antaranya adalah:

- a. あいにく (*ainiku*),
- b. さいわい (*saiwai*),
- c. とうぜん (*toozen*),
- d. もちろん (*mochiron*),
- e. たまたま (*tamatama*) dan lain-lain.

8. 発言の副詞 (*Hatsugen no Fukushi*)

発言の副詞 (*Hatsugen no fukushi*) adalah adverbia yang digunakan untuk menyatakan makna ‘dengan sikap atau perilaku seperti bagaimana sesuatu hal dikemukakan’.

Adverbia yang termasuk pada kelompok ini di antaranya adalah:

- a. じつは (*jitsuwa*),
- b. じっさいは (*jissaiwa*),
- c. ほんとうは (*hontoowa*),
- d. いわば (*iwaba*),
- e. たとえば (*tatoeba*) dan lain-lain.

Di dalam adverbia jenis ini memungkinkan pula dinyatakan dengan bentuk yang lain seperti ~いえば (*~ieba*), ~いうと (*~iu to*), ~いって (*~itte*), dapat dilihat pada contoh berikut:

(8) 実は私にもその理由はわからない。

(*jitsuwa, watashi nimo sono riyuu wa wakaranai*)

‘sebenarnya saya pun tidak mengerti alasan itu’

(9) 実をいうと、私にもその理由はわからない。

(*Jitsu o iu to, watashi nimo sono riyuu wa wakaranai*)

‘bila diucapkan yang sebenarnya saya pun tidak mengerti alasan itu’.

(Judiasri:2013)

2.4.2 *Fukushi* ‘adverbia’ menurut Mizutani et.al. dalam Judiasri (2013)

1. 状態副詞 (*Jootai Fukushi*)

a. 状態副詞 (*jootai fukushi*) terbagi atas dua macam adverbia yaitu:

- 1) Adverbia yang berhubungan dengan ajektiva な (*na*) seperti しずか (*shizuka*), はるか (*haruka*), なめらか (*nameraka*), あたたか (*atataka*), dan lain-lain yang diikuti oleh pemarkah に (*ni*).
- 2) Adverbia yang berhubungan dengan pemarkah に (*ni*) dan と (*to*), yakni terdiri atas:
 - a) Adverbia yang diikuti oleh pemarkah に (*ni*), contoh: ついに (*tsuini*), いやに (*iyani*), ばかに (*bakani*) dan lain-lain. Selain itu ada pula adverbia yang digunakan dengan atau tanpa pemarkah に (*ni*) seperti adverbia すぐに (*sugu-ni*).
 - b) Adverbia yang diikuti oleh pemarkah と (*to*) yang terdiri atas adverbia yang harus diikuti oleh pemarkah と (*to*) seperti ふと (*futo*), さっと (*satto*), おのずと (*onozuto*), きちんと (*kichinto*), すらりと (*surarito*) dan lain-lain, serta adverbia yang tidak harus (boleh dengan atau tanpa) diikuti oleh pemarkah と (*to*) seperti ゆっくりと (*yukkuri-to*), ひらひらと (*hirahira-to*), のんびりと (*nonbiri-to*), はっきりと (*hakkiri-to*) dan lain-lain.
 - c) Adverbia yang tidak diikuti oleh pemarkah に (*ni*) maupun と (*to*) seperti いちいち (*ichi ichi*), ちかじか (*chikajika*), どんどん (*dondon*) dan lain-lain.

b. 畳語形 (*Joogokei*)

Merupakan adverbial yang terbentuk dari pengulangan unsur-unsurnya seperti おそろおそろ (*osoru osoru*), おもいにおもいに (*omoini omoini*), めいめいに (*mei meini*), いきいきと (*iki ikito*) dan lain-lain.

c. 擬声擬態語 (*Giseigitaigo*)

Merupakan adverbial yang terdiri atas *jootai fukushi* 'adverbial yang menyatakan keadaan' dan *giseigitaigo* 'onomatopoeia'. Di dalam onomatopoeia ini banyak terdapat kata-kata yang berakhir dengan bunyi nasal (n) seperti がたんと (*gatan to*), dan どんと (*don to*); berakhir dengan bunyi dental (t) seperti さつと (*satto*), はつと (*hatto*), どさつと (*dosatto*); serta kata yang berakhir dengan bunyi (ri) ふわりと (*fuwari to*), さらり (*sarari to*) dan ひらりと (*hirari to*).

d. 時の副詞 (*Toki no fukushi*) dan 意志の副詞 (*ishi no fukushi*)

Merupakan adverbial yang menyatakan waktu dan adverbial yang menyatakan keinginan. Adverbial yang termasuk pada kelompok yang menyatakan waktu adalah いつも (*itsumo*), かつて (*katsute*), しばらく (*shibaraku*), sedangkan yang termasuk pada adverbial yang menyatakan keinginan adalah わざと (*wazato*), ことさら (*kotosara*), あえて (*aete*) dan lain-lain.

2. 程度副詞 (*Teido Fukushi*)

a. 程度副詞 (*Teido fukushi*) terdiri atas beberapa hal berikut ini :

- 1) Pada dasarnya pemakaian adverbial ini relatif lebih bebas, diikuti oleh ajektiva い (*i*) dan ajektiva な (*na*), seperti pada とても (*totemo*) うれしい (*ureshii*), わりあい (*wariai*) しんせつなひと (*shinsetsuna hito*), かなりよかった (*kanari yoku natta*) dan lain-lain ;

- 2) Sama seperti pada penjelasan no 1) tetapi terdapat batasan tertentu yakni untuk menerangkan adverbial lain, seperti pemakaian *joutai fukushi* dalam contoh berikut ずいぶんはっきりことわったね (*zuibun hakkiri kotowatta ne*) dan とてもおおきくないえ (*totemo ookina ie*).
- 3) Diikuti oleh nomina yang menyatakan adanya suatu jangka waktu seperti pada だいぶむかし (*daibu mukashi*), ずっとまえ (*zutto mae*), dan yang berhubungan dengan jarak seperti pada ずっとまえ (*zutto mae*), もっとこち (*motto kocchi*) dan lain-lain. Pemakaian yang sama juga terjadi pada kata yang diikuti langsung oleh nomina yang menyatakan jumlah bilangan seperti ただひとり (*tada hitori*), もうふたつ (*moo futatsu*), ちょうどさんじ (*choodo sanji*) dan lain-lain.
- 4) Diikuti oleh verba yang menyatakan keadaan seperti pada contoh ひじょうに疲れた (*hijooni tsukareta*), selain itu banyak pula *teido fukushi* yang menyatakan kuantitas seperti pada 薬を少し飲んだ (*kusuri o sukoshi nonda*), 市会社がかなり出た (*shigaisha ga kanari deta*) dan lain-lain.
- b. 形式副詞 (*Keishiki fukushi*); kata だけ (*dake*), ほど (*hodo*), くらい (*kurai*) termasuk pada *fukujoshi*, hal ini dapat dilihat dalam pembentukan klausa keterangan seperti pada 胸が抜けるくらい驚いた (*mune ga nukeru kurai odorita*), おそろしいほどうつくしい (*osoroshii hodo utsukushii*), 好きなだけ取りなさい (*sukina dake torinasai*). Menurut Okutsu (1986) hal seperti ini diistilahkan sebagai *keishiki fukushi*.

3. 陳述副詞 (*Chinjutsu Fukushi*)

Salah satu fungsi dari adverbial ini adalah untuk membantu memberi tekanan makna pada pernyataan dalam predikat. Berikut ini beberapa contoh adverbial yang termasuk dalam kelompok ini berdasarkan bentuk predikatnya, yakni penegasian,

penetapan/perkiraan, perkiraan negasi, pengharapan, pengandaian, pertanyaan dan perbandingan/perumpamaan.

- a. Penegasian: けっして (*kesshite*), ちっとも (*chittomo*), めったに (*mettani*).
- b. Penetapan/perkiraan: きっと (*kitto*), おそらく (*osoraku*), たぶん (*tabun*), さぞ (*sazo*).
- c. Perkiraan negasi: まさか (*masaka*), よもや (*yomoya*).
- d. Pengharapan: どうぞ (*douzo*), どうか (*douka*), ぜひ (*zehi*).
- e. Pengandaian: もし (*moshi*), たとえ (*tatoe*).
- f. Pertanyaan: なぜ (*naze*), どうして (*doushite*).
- g. Perbandingan/perumpamaan: あたかも (*atakamo*), まるで (*marude*).

4. 四字副詞 (*Shiji Fukushi*)

Ada empat buah kata yang dimaksud dengan 四字副詞 (*shiji fukushi*) yaitu, こう (*kou*), そう (*sou*), ああ (*aa*), どう (*dou*). Ada pendapat yang mengemukakan bahwa kata ini seharusnya dipisahkan karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan adverbial yang lain, seperti misalnya どう (*dou*) pada umumnya termasuk pada 陳述副詞 (*chinjutsu fukushi*), tetapi ada pula yang mengelompokkannya pada 状態副詞 (*joutai fukushi*) serta kata こう (*kou*) pada kalimat こう暑くては食欲減退だ (*kou atsukute wa shokuyoku gentaida*) termasuk pada *teido fukushi*.

2.4.3 *Fukushi* ‘adverbial’ menurut Takamizawa et.al dalam Judiasri (2013)

1. 状態副詞 (*Joutai Fukushi*)

Merupakan adverbial yang berfungsi membatasi keadaan suatu aktifitas yang berkenaan dengan verba. Adverbial jenis ini terdiri atas:

- a. Adverbial yang menerangkan suatu keadaan dan bunyi seperti ゆっくり (*yukkuri*), しとしと (*shitoshito*).

- b. Adverbia yang menerangkan suatu keadaan yang berkaitan dengan kata penunjuk seperti こう (*kou*), そう (*sou*), ああ (*aa*), どう (*dou*).
- c. Adverbia yang menerangkan waktu seperti いつも (*itsumo*), しばらく (*shibaraku*).
- d. Adverbia yang menerangkan tentang sudah atau belum selesainya suatu keadaan seperti もう (*moo*), すでに (*sudeni*).
- e. Adverbia yang menerangkan suatu kuantitas seperti すっかり (*sukkari*), まるまる (*marumaru*).
- f. Adverbia yang menerangkan suatu sikap yang berkaitan dengan keinginan dan hasrat seperti わざと (*wazato*), せっかく (*sekkaku*).
- g. Adverbia yang menerangkan adanya suatu hubungan atau keterkaitan seperti たがいに (*tagaini*), ちよくせつ (*chokusetsu*).

2. 程度副詞 (*Teido Fukushi*)

Merupakan adverbia yang berfungsi untuk menyatakan suatu tingkatan keadaan dan aktifitas yang berkenaan dengan verba, ajektiva dan adverbia lain. Adverbia yang termasuk pada jenis ini diantaranya adalah:

- a. かなり (*kanari*),
- b. とても (*totemo*),
- c. もっと (*motto*),
- d. ずっと (*zutto*),
- e. すこし (*sukoshi*),
- f. ひじょうに (*hijooni*),
- g. たいへん (*taihen*),
- h. ますます (*masumasu*) dan lain-lain.

Selain itu terdapat pula adverbial yang menerangkan nomina seperti *ずっとまえ* (*zutto mae*) dan *もっとうえ* (*motto ue*), serta adverbial yang menerangkan nomina dengan menggunakan pemarkah *の* (*no*) seperti *しばらくのあいだ* (*shibaraku no aida*) dan *かなりのこんざつ* (*kanari no konzatsu*).

3. 陳述副詞 (*Chinjutsu Fukushi*)

Merupakan adverbial yang berfungsi untuk menerangkan suatu pernyataan dalam predikat. Dalam hal ini sebuah predikat memerlukan berbagai keterangan dan adverbial tersebut dapat dipilah menjadi tujuh jenis seperti berikut:

- a. Adverbial yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan keputusan atau ketetapan seperti *きっと* (*kitto*), *かならず* (*kanarazu*), *ぜったいに* (*zettaini*).
- b. Adverbial yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penegasian seperti *けっして* (*keshite*), *ぜんぜん* (*zenzen*), *ちっとも* (*chittomo*), *めったに* (*mettani*).
- c. Adverbial yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan perkiraan seperti *たぶん* (*tabun*), *おそらく* (*osoraku*), *さぞ* (*sazo*), *まさか* (*masaka*).
- d. Adverbial yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan perbandingan seperti *まるで* (*marude*), *さも* (*samo*).
- e. Adverbial yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan harapan seperti *どうか* (*dooka*), *どうぞ* (*doozo*), *ぜひ* (*zehi*).
- f. Adverbial yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengandaian seperti *もし* (*moshi*), *たとえ* (*tatoe*), *まんいち* (*man ichi*).
- g. Adverbial yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pertanyaan seperti *なぜ* (*naze*), *どうして* (*dooshite*).

Bisa dilihat dari beberapa pendapat para ahli dalam mengklasifikasikan pembagian jenis *fukushi* terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Perbedaannya

adalah dalam jumlah pembagian *fukushinya*, Masuoka dan Takubo membagi *fukushi* menjadi delapan jenis, yaitu: 状態の副詞(*yootai no fukushi*), 程度の副詞(*teido no fukushi*), 量の副詞(*ryoo no fukushi*), 頻度の副詞(*hindo no fukushi*), テンスアスペクトの副詞(*tensu-asupekuto no fukushi*), 陳述の副詞(*chinjutsu no fukushi*), 評価の副詞(*hyooka no fukushi*), dan 発言の副詞(*hatsugen no fukushi*). Mizutani et.al membagi *fukushi* menjadi 4 jenis, yaitu: 状態副詞(*jootai fukushi*), 程度副詞(*teido fukushi*), 陳述副詞(*chinjutsu fukushi*), dan 四字副詞(*shiki fukushi*). Sedangkan Takamizawa et.al membagi *fukushi* menjadi 3 jenis, yaitu: 状態副詞(*joutai fukushi*), 程度副詞(*teido fukushi*), dan 陳述副詞(*chinjutsu fukushi*). Persamaan pendapat dari ketiganya adalah masing-masing mengelompokkan *fukushi* ke dalam 3 jenis yang sama, yaitu: *Joutai Fukushi*, *Teido Fukushi*, dan *Chinjutsu Fukushi*.

2.5 Sinonim

Sinonim tidak hanya terdapat dalam bahasa Indonesia, tetapi juga terdapat dalam berbagai bahasa yang ada di dunia ini, misalnya terdapat dalam bahasa Jepang. Sinonim dalam bahasa Jepang disebut dengan 類義語 (*ruigigo*). Menurut Kindaichi Haruhiko dalam *Gendai Shinkokugo Jiten* dalam Erlanggawiguna (2007) mengatakan *ruigigo* adalah: 「意味がよく似ている二つ以上の単語。類語。」(*Imi ga yoku niteiru futatsu ijou no tango. Ruigo*). ‘Dua kata atau lebih yang memiliki makna yang mirip. Kata yang sejenis’. Sementara Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004: 114) mengemukakan bahwa *ruigigo* adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa 類義語 (*ruigigo*) adalah kata-kata yang berbeda tetapi memiliki arti yang hampir sama atau mirip, dan juga terdapat dalam berbagai kelas kata. Selain itu, penggunaan kata-kata yang bersinonim juga perlu diperhatikan, karena tidak semua kata yang bersinonim bisa digunakan dalam kalimat yang sama.

2.6 Pengertian *fukushi* だいたい (*daitai*) dan ほとんど (*hotondo*) dalam Kamus Kenji Matsura (1994)

Fukushi だいたい (*daitai*) dan ほとんど (*hotondo*) merupakan *fukushi* yang termasuk ke dalam kelompok *ryou no fukushi* karena *fukushi* tersebut menerangkan kuantitas manusia atau benda yang berkaitan dengan aktifitas.

Arti *fukushi* だいたい (*daitai*) menurut kamus Jepang-Indonesia karangan Kenji Matsura (1994):

1. Ikhtisar “garis besar. ~*wo noberu*<を述べる> mengikhtisarkan; menceritakan garis besar.
2. Pada umumnya; rata-rata. *Karera wa ~eigo wo hanasu.* <彼らは~英語を話す.> Mereka rata-rata berbicara bahasa Inggris. ~*ni oite kanari yoi.* <~においてかない良い.> Pada umumnya cukup baik.
3. Kira-kira; kurang lebih; lebih kurang. ~*sou desu.* <~そうです.> Kira-kira begitu. / kurang lebih begitulah. ~*sore kurai desu.* <~それくらいです.> Lebih kurang sekian. ~*de kekkou desu.* <~でけっこうです.> Cukup dengan kira-kira saja.
4. Pada dasarnya. ~*benkyou ga fusoku shiteiru kara da.* <~勉強が不足しているからだ.> Dasar kurang belajar.

Arti *fukushi* ほとんど (*hotondo*) menurut Kamus Jepang-Indonesia karangan Kenji Matsura (1994):

1. Hampir ; hampir-hampir ; nyaris. ~*zenbu*<~ぜんぶ> hampir semuanya. ~*mainichi*<~まいにち> hampir tiap-tiap hari. *Sono hon wa ~dekiagatteiru.* <~出来上がっている.> Buku itu nyaris sudah selesai.
2. Kurang sekali ; kurang benar ; hampir-hampir tidak. ~*tonchaku shinai*<~頓着しない> kurang sekali mempedulikan. *Kare wa ~gaishutsu shinai.* <

彼は～外出しない.>Ia kurang benar keluar dari rumah. *Kare wa hito banjuu ~ nete inai.*<彼は一晩中～寝ていない.> Ia hampir-hampir tidak tidur semalaman.

Menurut kamus Matsura (1994) kata だいたい (*daitai*) dan ほとんど (*hotondo*) mempunyai banyak arti tergantung penggunaannya. Lalu, menurut Masuoka dan Takubo dalam Judiasri (2013) kata だいたい (*daitai*) dan ほとんど (*hotondo*) termasuk ke dalam jenis 量の副詞 (*ryou no fukushi*) yang menerangkan kuantitas manusia dan benda yang berhubungan dengan aktifitas. Oleh karena itu, dalam bab selanjutnya akan dianalisis tentang penggunaan kata だいたい (*daitai*) dan ほとんど (*hotondo*) beserta maknanya.

